

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU TUNGGU HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM KLINIK DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019

¹Mindo Tua Siagian, ²Janno Sinaga, ³Wiratama Nugraha Mokoagow

¹Dosen Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia

²Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

³Alumni Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia

Siagianmindotua@gmail.com, jnsmim@gmail.com, wiratamamokoagow21@gmail.com,

ABSTRAK

Salah satu bagian yang terpenting dari rumah sakit adalah unit patogi klinik yang berfungsi untuk menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Menurut Menteri Kesehatan (Menkes) nomor :129/menkes/SK/II 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit bahwa waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium ≤ 140 menit (kimia darah dan darah rutin). Berdasarkan survei awal yang didapatkan di RSUP Haji Adam Malik Medan, peneliti menemukan bahwa terdapat masalah waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Data yang ada di laboratorium mengenai respon time pasien rawat jalan disurvei pada bulan Januari 2019, ditemukan sebanyak 267 pasien (7,03%) dengan respon time lebih dari >180 menit. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pemeriksaan laboratorium klinik di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Informan dari penelitian ini adalah petugas laboratorium klinik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pembagian kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lama waktu tunggu pemeriksaan laboratorium antara lain, Kualifikasi petugas laboratorium, fasilitas dan peralatan, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik. sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 adalah kualifikasi petugas laboratorium dengan nilai p value = (0,000).

Kata Kunci : Waktu Tunggu, Kualifikasi petugas laboratorium, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik.

ABSTRACT

One of the most important elements in a hospital is the clinical pathology clinic which functions to support high-quality medical services. According to the Decision of Health Minister No.129/menkes/SK/II 2008 about the minimum standard of hospital service, the waiting time for clinical laboratory examination result is ≤ 140 minute (blood chemistry and routine blood test). Based on the initial survey from Central General Hospital of Haji Adam Malik Medan, there was a problem in on the laboratory examination result waiting time. Obtained from the laboratory data about the response time for outpatients in January 2019, there were 267 patients (7,03%) who waited for more than 180 minutes. This research was conducted to analyze the factors which affect the waiting time of clinical laboratory examination result in Central General Hospital of Haji Adam Malik Medan in 2019. This research was a

quantitative research which used analytical observational technique and cross sectional design. The informants of this research were the clinical laboratory's staffs. The data were collected through observation and questionnaires. The result of the research discovered that the factors which affected the waiting time of the laboratory examination result were: laboratory staffs' qualification, facility and equipment, pre-analytical, analytical, and post-analytical issues. Meanwhile, the factor that affected the waiting time for laboratory examination result in Central General Hospital of Haji Adam Malik Medan was the laboratory staffs' qualification with p value = (0,000).

Keywords: *Waiting Time, Laboratory Staffs' Qualification, Pre-Analytical, Analytical and Post-Analytical Issues.*

PENDAHULUAN

Pelaporan tepat waktu dari hasil tes laboratorium sekarang dianggap sebagai aspek penting dari layanan yang diberikan oleh laboratorium klinis. Waktu penyelesaian yang lebih cepat dapat membuat perbedaan terhadap keputusan medis, oleh karena itu dokter menginginkan laporan hasil pemeriksaan laboratorium secepat mungkin. Pelaporan hasil laboratorium yang tepat waktu juga sangat penting untuk pengambilan keputusan tindakan medis di ruang operasi dan di unit/instalasi gawat darurat (Wankar, 2014).

Manfaat hasil pemeriksaan laboratorium bagi para klinisi yaitu untuk membantu menegakkan bahkan dapat memastikan diagnosa pasien sehingga dengan ini dapat meminimalkan pengobatan/terapi yang tidak diperlukan. Sebuah hasil survei yang dilakukan oleh *American Society for Clinical Pathology* (ASCP) membuktikan bahwa 74 % responden dewasa di Amerika meyakini bahwa paling sedikit 50 % keputusan dokter didasarkan pada hasil pemeriksaan laboratorium (Mulyono, 2014).

Dalam laporan *The Federal Agency for Healthcare Research and Quality* pada tahun 2009 di Amerika tercatat bahwa sebanyak 28% dari 583 kesalahan diagnostik yang dilaporkan anonim oleh para dokter mengancam hidup, menyebabkan kecacatan permanen bahkan kematian. Sebuah publikasi dalam

jurnal *BMJ Quality & Safety* menyajikan data bahwa kesalahan diagnostik yang fatal di Unit Pelayanan Intensive di Amerika Serikat menyebabkan 40.500 kematian akibat Kanker Payudara setiap tahun (Boodman, 2013). Hasil pemeriksaan laboratorium yang cepat membantu klinisi cepat pula menegakkan diagnosa dan menentukan terapi.

Penundaan dalam menyampaikan hasil pemeriksaan laboratorium mengacaukan rencana kerja yang sudah dibuat klinisi serta meningkatkan risiko pada pasien akibat tertundanya pemberian/pelaksanaan terapi. Sikap kerja laboran dan gangguan-gangguan yang terjadi selama pemeriksaan dapat mempengaruhi waktu tunggu pemeriksaan laboratorium (Mulyono, 2014).

Menurut Menkes nomor :129/menkes/SK/II 2008 tentang Standar Pelayanan minimal Rumah sakit bahwa waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium ≤ 140 menit. Tertundanya hasil pemeriksaan laboratorium yang disampaikan kepada klinisi menyebabkan klinisi bekerja tidak efisien, mengacaukan rencana kerja yang sudah dibuat serta meningkatkan risiko pada pasien akibat keterlambatan pemberian atau pelaksanaan terapi (Mulyono, 2014).

Waktu tunggu pemeriksaan hasil laboratorium selain tergantung pada jumlah staf, peralatan, dan desain laboratorium khusus juga tergantung pada seberapa cepat sampel dapat sampai ke laboratorium

dan seberapa cepat hasil ujinya sampai ke tangan dokter. Karena pelaporan hasil dapat dilakukan secara elektronik, keterbatasan yang masih ada hanyalah kecepatan spesimen sampai ke laboratorium. Meskipun sudah menggunakan pengiriman spesimen secara mekanik, jarak laboratorium masih merupakan kendala yang besar untuk mendapatkan waktu tunggu yang sangat cepat (Kuncoro, dalam Amanah, 2017).

Menurut Kepmenkes RI no 298 tahun 2008 bahwa Laboratorium kesehatan harus mempunyai kepala/ penanggung jawab dan staf yang memenuhi kualifikasi sesuai tugas dan jabatannya. Pekerja laboratorium melakukan pemeriksaan untuk menyediakan informasi bagi dokter sehingga dapat digunakan dalam penanganan pasien. Karena itu, pekerja laboratorium berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit pasien. (Chairlan, dan Lestari Estu. 2011) Laboratorium harus memiliki genset untuk cadangan energi apabila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik. Jika laboratorium menggunakan instrumentasi, kestabilan arus listrik harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan arus listrik sangat mempengaruhi kinerja instrumentasi yang mempunyai sensitivitas tinggi. Karena itu, perlu dipertimbangkan penggunaan *stabilizer* atau *uninterruptible power supply* (UPS) di samping isolated ground circuits dan instalasi listrik yang memenuhi persyaratan teknik (Hadi, 2017).

Penelitian tentang upaya untuk mengurangi keterlambatan waktu tunggu penyampaian hasil pemeriksaan laboratorium di *intensive care unit* (ICU) telah dilaksanakan oleh Goyal (2014) yaitu dengan memakai prinsip *just-in-time* (JIT) dengan cara menghilangkan tahap dan kegiatan dalam proses yang tidak memberi nilai tambah (seperti meniadakan: print

hasil pemeriksaan oleh laboran, melaporkan hasil pemeriksaan ke dokter oleh perawat ICU), melaksanakan otomatisasi dan memperbaiki alur kerja. Penelitian dilakukan terhadap beberapa jenis pemeriksaan diantaranya *Prothrombin Time* (PT) dan *Partial Thromboplastin Time* (PTT). Keterlambatan waktu penyampaian hasil pemeriksaan PT atau PTT dapat dikurangi sebesar lebih dari 50% yaitu dari rata-rata 95 sampai 173 menit menjadi 54 menit (Goyal, 2014).

Adverse event merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan (*commission*) atau karena tidak bertindak (*omission*), bukan karena “*underlying disease*” atau kondisi pasien. Contohnya seperti kegagalan sistem, sumber-sumber daya yang tidak memadai, kesalahan sumber daya manusianya, komunikasi yang buruk dan juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam mendiagnosis, kegagalan untuk mendiagnosis, keterlambatan mendiagnosis atau keterlambatan memberi perawatan, kegagalan menindak-lanjuti hasil sebelumnya (KKPRS, 2015).

Penelitian Mulyono (2014), tentang pengaruh waktu tunggu pemeriksaan laboratorium terhadap keputusan terapi pada pasien rawat inap Di RS Dr. Oen Solo Baru tahun 2014, menunjukkan hasil waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RS Dr. OEN SOLO BARU jauh melampaui ketentuan Standar Pelayanan Minimal Departemen Kesehatan RI dengan Rata-rata total waktu tunggu pemeriksaan laboratorium mulai proses plebotomi di ruangan sampai dengan dokter memberi instruksi adalah 309,00 menit, waktu terlama terjadi pada tahap setelah hasil diterima di ruangan sampai dokter memberi instruksi dengan rata-rata 195,00 menit, disebabkan hasil yang tidak cito

diserahkan saat dokter visite berikut. Gangguan yang terjadi selama pemeriksaan durasi waktunya hanya sekitar 1 menit namun mengganggu konsentrasi laboran sehingga rawan terjadi kesalahan dalam pengukuran, pencatatan maupun interpretasi hasil.

Penelitian Betti Rosita dan Ulfa Khairani (2018), tentang analisis lama waktu pelayanan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menunjukkan bahwa Waktu pelayanan laboratorium RSUD Pasaman Barat sudah memenuhi standar waktu yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 (≤ 140 menit) yaitu sebesar 33.94 menit untuk pemeriksaan hematologi, 83.92 menit untuk pemeriksaan kimia klinik dan 98 menit untuk pemeriksaan hematologi dan kimia klinik. Tahapan yang berkontribusi terhadap lamanya waktu pelayanan laboratorium untuk pemeriksaan hematologi terletak pada tahap pra analitik, untuk pemeriksaan kimia klinik terletak pada tahap analitik, serta untuk pemeriksaan hematologi dan kimia klinik terletak pada tahap analitik. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu pelayanan laboratorium di RSUD Pasaman Barat adalah sumber daya manusia yaitu terdapat pada kemampuan petugas serta kelengkapan sarana prasarana.

Berdasarkan survei awal yang didapatkan di RSUP Haji Adam Malik Medan, peneliti menemukan bahwa terdapat masalah waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Data yang ada di laboratorium mengenai respon time pasien rawat jalan disurvei pada bulan Januari 2019, ditemukan sebanyak 267 pasien (7,03%) dengan respon time lebih dari >180 menit; Sedangkan Menurut Menkes nomor :129/menkes/SK/II 2008 tentang Standar Pelayanan minimal Rumah

sakit bahwa waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium yaitu ≤ 140 menit. Keterlambatan hasil pemeriksaan laboratorium ini dapat menyebabkan klinisi memformulasikan perawatan/terapi sementara bagi pasien.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium klinik di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pemeriksaan laboratorium klinik di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menjelaskan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium klinik di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Haji Adam Malik Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 September tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas laboratorium klinik di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 dengan jumlah 40 orang, yang keseluruhannya akan dijadikan sampel atau total sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini data primer diambil langsung kepada responden (petugas laboratorium RSUP Haji Adam Malik Medan) dengan membagikan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden, yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari data pada bagian administrasi RSUP Haji Adam Malik Medan. Meliputi laporan-laporan maupun dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Kualifikasi petugas laboratorium, fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan

pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah waktu tunggu pemeriksaan laboratorium.

Analisa data dilakukan untuk memudahkan interpretasi dan menguji hipotesis penelitian, melalui analisis univariat tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau melihat proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk frekuensi. Variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu Kualifikasi petugas laboratorium, Fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik dan pasca analitik, stabilitas listrik serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Analisis Bivariat yaitu kegunaan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan petugas laboratorium, fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Hasil uji normalitas menyatakan data tidak homogen maka analisis yang digunakan adalah uji Fisher Exact dengan tingkat kepercayaan 95% ($<0,05$). Dapat disimpulkan bila $p < 0,05$ berarti adanya hubungan petugas laboratorium, fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi waktu tunggu pemeriksaan laboratorium klinik. Variabel yang diteliti yaitu petugas laboratorium, fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik

berganda dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Tabel 1. Distribusi Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai standar	36	90
Tidak sesuai standar	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwasebagian besar waktu tunggu pemeriksaan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori sesuai standar yaitu sebanyak 36 orang (90%).

Kualifikasi Petugas Laboratorium

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Petugas Laboratorium RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Kualifikasi Petugas Laboratorium	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi Kualifikasi	36	90
Tidak Memenuhi Kualifikasi	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar Petugas laboratorium RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019, termasuk dalam kategori Memenuhi kualifikasi yaitu sebanyak 36 orang (90%).

Fasilitas dan Peralatan

Tabel 3. Fasilitas dan Peralatan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam

Malik Medan tahun 2019 Berdasarkan Indikator

Fasilitas dan Peralatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	100
Kurang baik	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pernyataan seluruh responden tentang fasilitas dan peralatan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 40 orang (100%).

Tabel 4. Karakteristik Fasilitas dan Peralatan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 Berdasarkan Indikator

Indikator	Kategori			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Fasilitas ruangan yang diperlukan untuk kegiatan administrasi dan teknis laboratorium	40	100	0	0
Fasilitas pendukung laboratorium	40	100	0	0
Peralatan laboratorium yang diperlukan untuk pemeriksaan laboratorium	40	100	0	0
Penanggung jawab peralatan laboratorium	40	100	0	0
Peralatan keamanan kerja di laboratorium	40	100	0	0

Berdasarkan tabel 4 dari hasil jawaban responden pada check list fasilitas dan peralatan laboratorium klinik diperoleh

nilai pada setiap kategori dari masing-masing indikator. Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas dan peralatan laboratorium klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019, termasuk dalam kategori Baik dengan jumlah jawaban Ya pada setiap indikator yaitu sebanyak 40 orang (100%) sedangkan jumlah jawaban tidak 0 orang (0%).

Transportasi Spesimen

Tabel 5. Distribusi Transportasi Spesimen Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Transportasi Spesimen	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	50
Kurang baik	20	50
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian pernyataan responden tentang transportasi spesimen laboratorium klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (50%) dan dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (50%) responden menyatakan demikian.

Permasalahan Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik

Tabel 6. Distribusi Permasalahan Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Permasalahan Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik	Frekuensi	Persentase (%)
Ada masalah	6	15
Tidak ada masalah	34	85
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pernyataan responden

tentang permasalahan pra analitik, analitik dan pasca analitik laboratorium klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori tidak ada masalah yaitu sebanyak 34 orang (85%) responden menyatakan demikian.

Stabilitas Listrik

Tabel 7. Distribusi Stabilitas Listrik Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 Berdasarkan Indikator

Distribusi Stabilitas Listrik Laboratorium Klinik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	72,5
Kurang baik	11	27,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar pernyataan responden tentang distribusi stabilitas listrik Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) responden menyatakan demikian.

Analisis Bivariat

Pengaruh Kualifikasi Petugas Laboratorium Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Tabel 8. Pengaruh Kualifikasi Petugas Laboratorium Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Kualifikasi Petugas Laboratorium	Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium				Total		P value	OR 95 % CI
	Tidak sesuai standar		Sesuai standar		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Memenuhi Kualifikasi	3	7,5	1	2,5	4	10		105,00
Memenuhi Kualifikasi	1	2,5	35	87,5	36	90	<0,001	(5,164-2134,802)
Jumlah	4	10	36	90	40	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pernyataan responden tentang kualifikasi petugas laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori memenuhi kualifikasi dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 35 orang (87,5%), serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%), sedangkan pernyataan responden tentang kualifikasi petugas laboratorium di RSUP

Haji Adam Malik Medan dengan kategori tidak memenuhi kualifikasi dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%) dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh kualifikasi petugas Laboratorium Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji

Adam Malik Medan tahun 2019. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian diperoleh $OR = 105,00$ yang berarti bahwa petugas laboratorium yang tidak memenuhi kualifikasi mempunyai peluang sebanyak

105,00 kali memiliki waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan petugas laboratorium yang memenuhi kualifikasi.

Pengaruh Fasilitas Dan Peralatan Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan

Tabel 9. Pengaruh Fasilitas dan Peralatan Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan

Fasilitas dan Peralatan	Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium				Total		Correlation Coefficient	r-tabel
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar		N	%		
	n	%	n	%				
	Baik	36	90	4	10	40		
Kurang baik	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	36	90	4	10	40	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa pernyataan responden tentang fasilitas dan peralatan di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 36 orang (90%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 4 (10%).

Hasil uji statistik dengan *Spearman* diperoleh *Correlation Coefficient* = 1,000 yang berarti bahwa ada pengaruh

yang sangat kuat antar fasilitas dan Peralatan Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian diperoleh hubungan searah dilihat dari tanda koefisien positif (+), artinya semakin baik fasilitas dan peralatan maka waktu tunggu pemeriksaan laboratorium semakin sesuai standar.

Pengaruh Transportasi Spesimen Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Tabel 10. Pengaruh Transportasi Spesimen Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Transportasi Spesimen	Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium				Total		P value	OR 95 % CI
	Tidak sesuai standar		Sesuai standar		n	%		
	N	%	n	%				
	Kurang baik	3	7,5	17	42,5	20		
Baik	1	2,5	19	47,5	20	50		
Jumlah	4	10	36	90	40	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa pernyataan responden tentang transportasi spesimen dengan kategori baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 19 orang (47,25%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%). Sedangkan pernyataan responden tentang transportasi spesimen dengan kategori kurang baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak

17 orang (42,25%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh *p-value* = 0,292 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh transportasi spesimen terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Permasalahan Pra Analitik, Analitik, Dan Post Analitik terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Tabel 11. Pengaruh Permasalahan Pra Analitik, Analitik, Dan Post Analitik terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Permasalahan Pra Analitik, Analitik, Dan Post Analitik	Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium				Total		<i>P value</i>	OR 95 % CI
	Tidak sesuai standar		Sesuai standar		n	%		
	n	%	N	%				
Ada	3	7,5	3	7,5	6	15	<0.001	33,000 (2,568- 423,990)
Tidak ada	1	2,5	33	82,5	34	85		
Jumlah	4	10	36	90	40	100		

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pernyataan responden tentang permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori tidak ada dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 33 orang (82,5%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%). Sedangkan pernyataan responden tentang permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori ada dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%) serta waktu tunggu

pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian diperoleh OR = 33,000 yang berarti bahwa adanya permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik mempunyai peluang sebanyak 33,000 kali memiliki waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai dibandingkan dengan tidak adanya permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik.

Pengaruh Stabilitas Listrik Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan

Tabel 12. Pengaruh Stabilitas Listrik Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan

Stabilitas Listrik	Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium				Total		P value	OR 95 % CI
	Tidak sesuai standar		Sesuai standar		N	%		
	n	%	N	%				
Kurang baik	1	2,5	10	25	11	27,5	0,906	0,867
Baik	3	7,5	26	65	29	72,5		
Jumlah	4	10	36	90	40	100		

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa responden yang menyatakan stabilitas listrik baik dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 26 orang (65%) dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 (7,5%). Sedangkan responden yang menyatakan stabilitas listrik kurang baik dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 10 orang (25%) dan waktu

tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 (2,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh *p-value* = 0,906 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh stabilitas listrik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Analisis Multivariat

Seleksi variabel

Tabel 13. Hasil Uji Bivariat untuk Pemilihan Variabel (Model) Multivariat

Variabel	P- Value	Keterangan
Kualifikasi petugas laboratorium	<0,001	Kandiadat
fasilitas dan peralatan	-	Tidak termasuk Kandidat
transportasi spesimen	0,292	Tidak termasuk Kandidat
permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik	<0,001	Kandiadat
stabilitas listrik	0,906	Tidak termasuk Kandidat

Dari hasil analisis bivariat, variabel yang memenuhi syarat untuk masuk pemodelan multivariat dengan p value < 0,25 adalah Kualifikasi petugas laboratorium dan permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik sehingga secara statistik dapat lanjut

ke multivariat. Tahap selanjutnya dilakukan analisis secara bertahap sampai akhirnya didapatkan seluruh nilai p-value < 0,005, seperti ditampilkan di tabel 13.

Pemodelan multivariat

Variabel yang memenuhi syarat dari analisis bivariat dimasukkan kedalam analisis multivariat. Dari hasil analisis multivariat dengan regresi logistik dihasilkan p value masing-masing variabel.

Tabel 14. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	SE	P- value	OR (95%CI)
Kualifikasi petugas laboratorium	206	0,157	0.000	105,00 (5,164-2134,802)
permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik	297	0,135	0.000	33,000 (2,568-423,990)

* bermakna pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.15 Diatas dapat diketahui bahwa semua variabel p – value < 0,05 variabel kualifikasi petugas laboratorium memiliki p – value (0,000) dengan nilai OR = 105.00 lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain dengan tingkat kepercayaan diantara 5,164-2134,802. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan keyakinan 95%, kita percaya bahwa kualifikasi petugas laboratorium merupakan variabel dominan terhadap waktu tunggu pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 dibandingkan dengan fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Analisis Univariat

Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar waktu tunggu pemeriksaan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori sesuai standar yaitu sebanyak 36 orang (90%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti

Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang Analisis waktu tunggu pada pelayanan unit laboratorium rumah sakit ibu dan anak swasta x kota Jakarta dimana rata-rata waktu tunggu pelayanan laboratorium pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Swasta X Kota Jakarta adalah 64.11 menit. Pada pelayanan laboratorium terdapat delay di semua tahap pelayanan, waktu *delay* terlama yaitu pada saat menunggu untuk pemberian hasil laboratorium sebar 14.04 menit dan menunggu untuk dilakukan pemeriksaan sampel sebesar 7.73 menit. Kemudian jika dilihat menggunakan teori lean hospital,

maka pelayanan laboratorium Rumah Sakit Ibu dan Anak Swasta X Kota Jakarta belum dalam kondisi lean karena perbandingan antara VA : NVA adalah 50% : 50% dan *tipe waste* yang ditemukan adalah *waiting dan motion*.

Kualifikasi Petugas Laboratorium

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar Petugas laboratorium RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019, termasuk dalam kategori Memenuhi kualifikasi yaitu sebanyak 36 orang (90%).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang Analisis waktu tunggu pada pelayanan unit laboratorium rumah sakit ibu dan anak swasta x kota Jakarta dimana kemampuan dan pengalaman pegawai dalam melakukan pemeriksaan sampel dianggap berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan laboratorium, namun selama ini masih jarang diadakan pelatihan khusus bagi pegawai terkait pelayanan laboratorium.

Fasilitas dan Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pernyataan seluruh responden tentang fasilitas dan peralatan Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 40 orang (100%).

Peralatan Umum dan pelayanan di laboratorium RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 sesuai dengan standar fasilitas, dengan jumlah peralatan umum sebanyak 24 buah dan pelayanan yang terbagi dalam lima bagian yaitu pelayanan Hematologi, kimia klinik, imunologi, mikrobiologi, dan Biologi molekuler.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti

Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang Analisis waktu tunggu pada pelayanan unit laboratorium Rumah Sakit Ibu dan Anak Swasta X Kota Jakarta dimana tata letak dan luas ruang kerja pada unit laboratorium dianggap masih belum optimal dalam melakukan pelayanan.

Transportasi Spesimen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pernyataan responden tentang transportasi spesimen laboratorium klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (50%) dan dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (50%) responden menyatakan demikian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk maklufodlin (2016) tentang hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia terhadap mutu internal pelayanan laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu sumber daya manusia di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu adalah cukup. Mutu dalam pelayanan kesehatan bukan hanya ditinjau dari sudut pandang aspek teknis medis yang berhubungan langsung antara pelayanan medis pasien saja, tetapi juga sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Permasalahan Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pernyataan responden tentang permasalahan pra analitik, analitik dan pasca analitik laboratorium klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori tidak ada masalah yaitu sebanyak 34 orang (85%) responden menyatakan demikian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk maklufodin (2016) tentang hubungan tingkat kepatuhan sumber daya manusia terhadap mutu internal pelayanan laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu. Dimana dalam penelitian tersebut sumber daya manusia di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Wangapu sebagian besar menerapkan kepatuhan dalam menjalankan pemantapan mutu internal sesuai SOP pada tahap analitik sebanyak 9 responden (75%), tahap analitik (67%, tahap pasca analitik 84%.

Stabilisasi Listrik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pernyataan responden tentang distribusi stabilitas listrik Laboratorium Klinik RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) responden menyatakan demikian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Betti Rosita dan Ulfa Khairani (2018); tentang analisis lama waktu pelayanan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di laboratorium RSUD Pasaman Barat masih belum memenuhi ketentuan menteri kesehatan seperti yang tertuang dalam PMK No 43 Tahun 2013 tentang cara penyelenggaraan laboratorium klinik yang baik, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada pelayanan laboratorium di RSUD Pasaman Barat karena sesuai dengan beban kerja yang ada.

Analisis Bivariat

Pengaruh Kualifikasi Petugas Laboratorium Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pernyataan responden tentang kualifikasi petugas laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori memenuhi kualifikasi dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 35 orang (87,5%), serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%), sedangkan pernyataan responden tentang kualifikasi petugas laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori tidak memenuhi kualifikasi dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%) dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang analisis waktu tunggu pada pelayanan Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibu Dan Anak Swasta X Kota Jakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, penyebab lamanya waktu tunggu pada pelayanan laboratorium adalah jumlah tenaga yang masih belum mencukupi dan kemampuan serta pengalaman pegawai dalam melakukan pemeriksaan sampel.

Pengaruh Fasilitas dan Peralatan Laboratorium Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pernyataan responden tentang fasilitas dan peralatan di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 36 orang (90%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 4 (10%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betti Rosita dan Ulfa Khairani (2018); tentang analisis lama waktu pelayanan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di laboratorium RSUD Pasaman Barat masih belum memenuhi ketentuan menteri kesehatan seperti yang tertuang dalam PMK No 43 Tahun 2013 tentang cara penyelenggaraan laboratorium klinik yang baik, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada pelayanan laboratorium di RSUD Pasaman Barat karena sesuai dengan beban kerja yang ada.

Pengaruh Transportasi Spesimen Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pernyataan responden tentang transportasi spesimen dengan kategori baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 19 orang (47,25%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 orang (2,5%). Sedangkan pernyataan responden tentang transportasi spesimen dengan kategori kurang baik dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak

17 orang (42,25%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang analisis waktu tunggu pada pelayanan Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibu Dan Anak Swasta X Kota Jakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan transportasi spesimen. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pelayanan laboratorium dilihat dari aspek tindakan dan delay, dimana tindakan adalah lama waktu saat sampel dikerjakan oleh petugas dan delay adalah lama waktu saat sampel menunggu untuk dikerjakan oleh petugas. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk proses pelayanan laboratorium dimulai dari pengambilan sampel sampai dengan pemberian hasil kepada pasien yaitu 37.61 menit, dimana delay pada proses pelayanan laboratorium memakan waktu 26.46 menit. Tahapan paling lama adalah saat pemeriksaan sampel dengan rata-rata waktu 29.35 menit, sedangkan delay paling lama adalah saat menunggu untuk memberikan hasil sebesar 14.04 menit.

Pengaruh Permasalahan Pra Analitik, Analitik, dan Post Analitik terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pernyataan responden tentang permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori tidak ada dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 33 orang (82,5%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar

sebanyak 1 orang (2,5%). Sedangkan pernyataan responden tentang permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan kategori ada dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%) serta waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betti Rosita dan Ulfa Khairani (2018); tentang analisis lama waktu pelayanan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan tahapan pra analitik, analitik, dan post analitik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tahapan yang berkontribusi terhadap lamanya waktu pelayanan laboratorium untuk pemeriksaan hematologi terletak pada tahap pra analitik, untuk pemeriksaan kimia klinik terletak pada tahap analitik, serta untuk pemeriksaan hematologi dan kimia klinik terletak pada tahap analitik.

Pengaruh Stabilitas Listrik Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang menyatakan stabilitas listrik baik dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 26 orang (65%) dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 3 (7,5%). Sedangkan responden yang menyatakan stabilitas listrik kurang baik dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang sesuai standar sebanyak 10 orang (25%) dan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium yang tidak sesuai standar sebanyak 1 (2,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betti Rosita dan Ulfa Khairani (2018); tentang analisis lama waktu pelayanan laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya waktu tunggu pelayanan laboratorium dengan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana yang ada di laboratorium RSUD Pasaman Barat terdiri dari alat-alat pemeriksaan seperti hematology analyzer, fotometer, mikroskop, sentrifus, dan peralatan penunjang lainnya, kemudian prasarannya terdiri dari ruang tunggu pasien, ruang registrasi dan sampling, ruang pemeriksaan, ruang penyimpanan reagen dan ruang istirahat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di laboratorium RSUD Pasaman Barat masih belum memenuhi ketentuan menteri kesehatan seperti yang tertuang dalam PMK No 43 Tahun 2013 tentang cara penyelenggaraan laboratorium klinik yang baik, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada pelayanan laboratorium di RSUD Pasaman Barat karena sesuai dengan beban kerja yang ada.

Analisis Multivariat Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Waktu Tunggu Pemeriksaan Laboratorium Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa semua variabel $p - value < 0,05$ variabel kualifikasi petugas

laboratorium memiliki $p - value$ (0,000) dengan nilai OR = 105.00 lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain dengan tingkat kepercayaan diantara 5,164-2134,802.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyanti Shabrina Junjungsari, dkk (2019); tentang Analisis waktu tunggu pada pelayanan unit laboratorium rumah sakit ibu dan anak swasta x kota Jakarta dimana kemampuan dan pengalaman pegawai dalam melakukan pemeriksaan sampel dianggap berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan laboratorium.

Uraian diatas membuktikan bahwa kualifikasi petugas laboratorium sangatlah berpengaruh terhadap lamanya waktu tunggu pemeriksaan laboratorium dibandingkan dengan fasilitas dan peralatan, transportasi spesimen, permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik serta stabilitas listrik. Dari data yang diperoleh peneliti juga beranggapan bahwa kualifikasi petugas laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 masih memiliki kekurangan dimana terdapat empat petugas laboratorium yang belum memenuhi kualifikasi karena pengalaman kerja di laboratorium kesehatan yang belum mencapai 3 tahun. Kualifikasi ini sesuai dengan Kepmenkes RI no 298 tahun 2008 bahwa Laboratorium kesehatan harus mempunyai kepala/ penanggung jawab dan staf yang memenuhi kualifikasi sesuai tugas dan jabatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 belum memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit yang ditetapkan kementerian

kesehatan .Ada pengaruh kualifikasi petugas laboratorium terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019.Ada pengaruh fasilitas dan peralatan terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019.Tidak ada pengaruh transportasi spesimen terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019.Ada pengaruh permasalahan pra analitik, analitik, dan post analitik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019.Tidak ada pengaruh stabilitas listrik terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019. Faktor yang paling berpengaruh terhadap waktu tunggu pemeriksaan laboratorium di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2019 adalah kualifikasi petugas laboratorium dengan nilai p value = (0,000).

Saran

Memperbaiki kualifikasi penerimaan pegawai petugas laboratorium sesuai tugas dan jabatannya karena masih terdapat beberapa petugas laboratorium yang belum memiliki pengalaman bekerja di laboratorium kesehatan selama 3 tahun. Hal ini juga dapat memperbaiki waktu tunggu pemeriksaan laboratorium sesuai dengan hasil penelitian dimana terdapat pengaruh antara kualifikasi petugas laboratorium dengan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium.Petugas laboratorium agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga dapat menghindari faktor-faktor yang dapat memperlambat waktu tunggu pemeriksaan laboratorium.Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan wawancara

yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. 2017. *Hubungan Waktu Tunggu Pemeriksaan Hbs Ag Dengan Kepuasan Pasien Poliklinik Bedah Rawat Jalan Di Laboratorium RSUD Dr. R. Soeprapto CEPU*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Aryati. 2014. *Peran Patologi Klinik Secara Holistik: Tantangan Masa Kini Dan Masa Mendatang*. Surabaya : ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Boodman, S. G. 2013. *Doctors Diagnostic Errors Are Often Not Mentioned But Can Take A Serious Toll*. BMJ Quality & Safety. <http://www.kaiserhealthnews.org>.
- Chairlan, dan Lestari Estu. 2011. *Pedoman Teknik Dasar Untuk Laboratorium Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Goyal, N. (2014). *Case Study Reducing Turnaround Time of Lab Reports in the ICU*. www.isixsigma.com/methodology/total-quality-managementtqm/case-study-reducing-turnaround-time-of-lab-reports-in-the-icu (diakses Februari 2019).
- Hadi, Anwar . (2017). *Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) RI No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), 2015. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*. Jakarta
- Moordiningsih. 2015. *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 33, No. 2, 1 – 15.
- Mulyono, Margaretha. 2014. *Pengaruh waktu tunggu pemeriksaan laboratorium terhadap keputusan terapi pada pasien rawat inap*. Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Quinn, T. D., & Rudolph, J. W. 2005. *Lab Turnaround Time and Delayed Discharges : A Systems-Based Action Research Investigation*. www.systemdynamics.org/conferences/2005/proceed/papers/quinn
- Stotler, A. Brie dan Kratz, Alexander. 2012. *Determination of Turnaround Time in the Clinical Laboratory*. American Journal of Clinical Pathology. Volume 138, Edisi 5, Halaman 724–729.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wankar, Abhinav D. 2014. *Study of determination of laboratory turnaround time in tertiary care hospital in India*. International Journal of Research in Medical Sciences. Vol 2, no 4 October-December 2014.
- World Health Organization., 2011. *Laboratory quality management system:handbook*. Geneva:WHO Press.